

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas V SDI Mubasysyirin Jakarta Selatan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan dialokasikan waktu yaitu 2 x 35 menit. Peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar dan guru kelas bertindak sebagai observer. Peneliti mengumpulkan data siswa yang akan diteliti melalui wawancara dengan guru kelas sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I. Pada data yang peneliti peroleh, keterampilan menyimak siswa kelas V SDI Mubasysyirin Jakarta Selatan masih rendah dengan rata-rata 55,4. Hal ini dikarenakan saat mengajarkan keterampilan menyimak cerita, guru hanya membacakan cerita yang terdapat dalam buku. Guru tidak menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan konsentrasi siswa.

Berdasarkan data tersebut maka peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk melakukan penelitian agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Setelah melakukan diskusi, peneliti bersama guru kelas yang berperan sebagai observer melakukan pertemuan awal untuk merencanakan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang akan

dilaksanakan. Pelaksanaan tiap siklus melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahap-tahap tindakan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Tahapan Perencanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun jadwal penelitian tindakan kelas pada siklus I, sebagai berikut:

Tabel 7
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan ke-	Jadwal	Alokasi Waktu
1	Jumat, 22 Januari 2016	2 x 35 menit
2	Senin, 25 Januari 2016	
3	Kamis, 28 Januari 2016	

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi ke-5 yaitu memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Kompetensi dasar yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada siswa. Media pembelajaran tersebut adalah media audio visual berupa video cerita anak.
- 3) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), soal, dan materi yang akan disampaikan kepada siswa mengenai unsur-unsur cerita.
- 4) Mempersiapkan alat pengumpul data yang akan digunakan observer berupa: (1) instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa; (2) lembar catatan lapangan; dan (3) kamera untuk mendokumentasikan gambar selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan seperti pada tahap perencanaan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada pukul 09.30 - 10.40 WIB, pertemuan kedua dilaksanakan pada pukul 07.50 – 09.00 WIB, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada pukul 09.30 – 10.40 WIB di ruang kelas. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas sebagai observer. Berikut adalah deskripsi tindakan tiap pertemuan:

1. Siklus I Pertemuan 1

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Januari 2016

Waktu pelaksanaan : 09.30 – 10.40 WIB

a. Kegiatan awal

Peneliti mengawali pertemuan pertama dengan mengucapkan salam. Peneliti melakukan perkenalan yang disambut riang oleh siswa kelas V SDI Mubasysyirin. Kemudian, siswa memperkenalkan diri satu per satu di bangkunya masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mempersiapkan kondisi siswa agar siap menerima materi pembelajaran. Setelah seluruh siswa siap untuk belajar, peneliti mengajak siswa untuk berdoa agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal lalu dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa.



Gambar 2
Peneliti memberikan pertanyaan tentang unsur cerita kepada siswa

Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran seperti, “Siapa yang suka mendengarkan cerita?”, “Cerita apa yang biasanya kalian dengar?”, “Biasanya kalian mendengarkan cerita darimana?”, dan “Apa saja unsur-unsur yang ada di dalam cerita?”. Hampir sebagian siswa di kelas mengetahui dan masih mengingat tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerita tetapi kebanyakan siswa masih mendengarkan atau membaca cerita melalui buku. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Siswa terlihat bergembira karena mereka akan menyimak cerita melalui video yang sebelumnya jarang mereka dapatkan.

b. Kegiatan inti

Peneliti memulai kegiatan inti dengan menjelaskan secara singkat materi tentang unsur-unsur cerita yaitu tema, tokoh, latar, dan amanat yang ditayangkan di depan kelas berbentuk *power point* menggunakan alat bantu proyektor LCD. Siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh peneliti. Setelah siswa memperhatikan materi, peneliti bertanya kepada siswa, “Apa saja unsur-unsur yang ada di dalam cerita?” dan “Apa itu tema, tokoh, latar, dan amanat?”. Siswa menjawab saling bersahutan dan saling tunjuk, maka peneliti memilih salah satu siswa untuk menjawab. Siswa dapat menjawab dengan lengkap dan benar. Peneliti bertanya kembali kepada siswa, seperti “Apakah ada yang ingin bertanya tentang unsur-unsur cerita yang tadi dijelaskan?”, “Apakah kalian sudah

paham tentang unsur-unsur cerita?”, dan “Siapa yang belum paham tentang unsur-unsur cerita?”. Seluruh siswa menjawab sudah paham tentang materi unsur-unsur cerita.



Gambar 3
Peneliti menjelaskan materi menggunakan *power point*

Setelah menjelaskan materi dan bertanya jawab dengan siswa, peneliti mengarahkan kembali perhatian siswa pada media audio visual yang ada di depan kelas. Siswa terlihat sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama. Siswa mulai menyimak video cerita rakyat yang berjudul “Batu Menangis”.



Gambar 4
Siswa menyimak video cerita “Batu Menangis”

Setelah penayangan video, peneliti bertanya kepada siswa berkaitan dengan video cerita yang ditayangkan seperti, “Apa tema yang cocok untuk cerita yang sudah kalian tonton tadi?”, “Siapa saja tokoh yang ada di dalam cerita?”, “Siapa yang bisa menyebutkan latar yang ada di dalam cerita?”, dan “Amanat apa yang bisa diambil dari cerita Batu Menangis?”. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik. Peneliti bertanya kembali, “Apakah ada yang belum paham tentang cerita batu menangis?”. Seluruh siswa menjawab sudah paham maka peneliti membentuk 5 kelompok belajar untuk mengerjakan LKS dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan LKS tersebut.



Gambar 5
Siswa mengerjakan LKS bersama kelompoknya

Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi yang terdapat pada LKS dengan menuliskan dan membacakannya di depan kelas secara bergantian. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil diskusi.



Gambar 6
Siswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas

c. Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan latihan soal yang berkaitan dengan cerita Batu Menangis. Siswa mengerjakan latihan soal secara individu dan diberi waktu selama 20 menit untuk menyelesaikannya. Setelah selesai, siswa mengumpulkan latihan soal kepada peneliti. Peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan cerita yang telah dilaksanakan hari ini. Peneliti melakukan refleksi bersama siswa seperti, “Bagaimana perasaan kalian setelah menonton video cerita Batu Menangis?” dan “Apa yang boleh dicontoh dan tidak boleh dicontoh dari cerita Batu Menangis?”. Siswa menjawab, “Senang, Bu. Besok nonton lagi ya, Bu.” dan “Kita harus seperti

Ibu Dara yang sabar tapi tidak boleh seperti Dara yang durhaka pada Ibunya”. Peneliti setuju dengan jawaban siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Siklus I Pertemuan 2

Hari, Tanggal : Senin, 25 Januari 2016

Waktu pelaksanaan : 07.50 – 09.00 WIB

a. Kegiatan awal

Peneliti memasuki kelas dan mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menanyakan kondisi siswa dan menghimbau agar merapihkan barisan meja serta kursinya. Setelah seluruh siswa siap untuk belajar, peneliti mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal. Setelah itu, peneliti mengabsensi kehadiran siswa. Peneliti memberikan apersepsi berupa pertanyaan pancingan seperti menanyakan materi yang dipelajari pada pertemuan 1. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).



Gambar 7
Peneliti memberikan apersepsi di awal kegiatan pembelajaran

b. Kegiatan inti

Pada pertemuan kedua ini, siswa menyimak tayangan video cerita “Palu Ajaib”. Peneliti bertanya, “Apa kalian sudah tahu cerita tentang Palu Ajaib?” dan seluruh siswa menjawab, “Belum, Bu”. Siswa sangat antusias dan terlihat tidak sabar untuk menyimak video cerita. Selama kegiatan menyimak berlangsung, peneliti mengamati tingkah laku siswa dan observer melakukan pengamatan pada saat pembelajaran.



Gambar 8
Siswa menyimak video cerita “Palu Ajaib”

Setelah penayangan video, peneliti dan siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan video cerita yang ditayangkan seperti, “Siapa yang berwatak tidak baik di dalam cerita Palu Ajaib?” dan “Apa yang perlu kita contoh dari video cerita tadi?”. Hampir semua siswa menjawab dengan baik. Kemudian, peneliti mengkonfirmasi kejadian-kejadian yang terdapat dalam video cerita agar siswa lebih jelas dalam memahami isi cerita tersebut. Setelah itu, peneliti membentuk 4 kelompok belajar untuk mengerjakan LKS yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa. Secara bergantian, tiap kelompok melaporkan hasil diskusi yang terdapat pada LKS dengan menuliskannya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil diskusi.



Gambar 9
Siswa berdiskusi mengerjakan LKS

c. Kegiatan akhir

Peneliti memberikan latihan soal yang berkaitan dengan cerita Palu Ajaib. Siswa mengumpulkan hasil latihan soal kepada peneliti. Kemudian, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan cerita yang telah disimak hari ini. Peneliti melakukan refleksi bersama siswa dengan menanyakan apa yang siswa rasakan selama pembelajaran berlangsung seperti, “Anak-anak, bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari unsur-unsur cerita Palu Ajaib?”, “Apakah ada yang kesulitan?”. Semua siswa menjawab, “Senang dan tidak sulit, Bu”. Pembelajaran telah selesai dan peneliti mengucapkan salam.

3. Siklus I Pertemuan 3

Hari, Tanggal : Kamis, 28 Januari 2016

Waktu pelaksanaan : 09.30 – 10.40 WIB

a. Kegiatan awal

Peneliti memasuki kelas dan mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyiapkan kondisi siswa dan mengajak siswa untuk merapihkan barisan meja dan kursi. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk berdoa agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal dan dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa. Peneliti mengkondisikan kembali dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa seperti menanyakan kembali materi terkait pada pertemuan 1 dan 2. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

b. Kegiatan inti

Pertemuan ketiga ini adalah penilaian di akhir siklus I. Kegiatan inti siswa pada pertemuan ini sama dengan kegiatan pada pertemuan 1 dan 2. Setiap pertemuan, peneliti memberikan video cerita yang berbeda lalu memberikan soal untuk melatih keterampilan menyimak siswa. Pada pertemuan di akhir siklus I, peneliti memberikan video cerita yang berjudul, "Si Pembuat Tembikar".



Gambar 10
Siswa menyimak video cerita “Si Pembuat Tembikar”

Peneliti memberikan LKS dan soal latihan secara rutin pada pertemuan 1 dan 2 agar dapat membantu dan memperlancar siswa dalam mengerjakan soal evaluasi pada akhir siklus. Pada tiap pertemuan, peneliti mengamati tingkah laku siswa saat menyimak dan observer melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah penayangan video, peneliti dan siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan video cerita yang ditayangkan.



Gambar 11
Peneliti dan siswa mengkonfirmasi adegan yang terdapat dalam cerita

Peneliti mengkonfirmasi kejadian-kejadian yang terdapat dalam video agar siswa lebih jelas dalam memahami isi video cerita tersebut. Kemudian, peneliti membentuk 5 kelompok belajar untuk mengerjakan LKS dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa. Secara bergantian, tiap kelompok melaporkan hasil diskusi yang terdapat pada LKS dengan menuliskannya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil diskusinya.



Gambar 12
Peneliti sedang membentuk kelompok diskusi

Setelah menyimak video, peneliti dan siswa selalu melakukan tanya jawab dan mengkonfirmasi kejadian-kejadian yang terdapat pada video cerita. Kemudian, peneliti memberikan LKS agar siswa dapat menilai cerita yang disimakinya dan menanggapi pendapat teman berdasarkan hasil diskusi. Langkah-langkah siswa dalam menyimak yang dilakukan pada kegiatan inti tersebut didasari oleh proses menyimak, yaitu: (1) tahap mendengar; (2) tahap memahami; (3) tahap menafsirkan; (4) tahap menilai; dan (5) tahap menanggapi.



Gambar 13
Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas

c. Kegiatan akhir

Peneliti memberikan soal evaluasi di akhir siklus I kepada siswa. Pada saat siswa sedang mengerjakan soal, masih ada siswa yang kebingungan dan bertanya kepada teman sebangku. Peneliti membimbing siswa tersebut hingga paham apa yang harus dijawab. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil soal evaluasi kepada peneliti. Kemudian, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan cerita yang telah disimak hari ini.



Gambar 14
Siswa mengerjakan soal evaluasi pada siklus I

Peneliti melakukan refleksi bersama siswa dengan memberikan pertanyaan seperti “Sifat apa yang dimiliki tokoh utama dalam cerita tadi?”, “Apakah sifat tokoh utama boleh kita tiru?”, dan “Bagaimana soal evaluasi yang kalian kerjakan, sulit atau mudah?”. Siswa menjawab, “Sifat tokoh utamanya itu pembohong, Bu. Kita tidak boleh meniru orang yang suka bohong. Soal yang tadi dikerjakan, ada yang sulit tapi ada juga yang mudah.” Pembelajaran pada siklus I telah selesai dan peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas V SDI Mubasysyirin Jakarta Selatan yang berperan sebagai kolaborator dan observer. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengamati sejauh mana peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah digunakannya media audio visual dalam pembelajaran. Berdasarkan tindakan penelitian pada pertemuan ketiga siklus I, didapat data hasil evaluasi keterampilan menyimak yang diperiksa oleh peneliti dan guru kelas sebagai observer (terlampir) dengan kriteria penilaian 75. Presentase keterampilan menyimak siswa yang telah memenuhi dan belum memenuhi kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 8
Data Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak menggunakan Media Audio Visual Siklus I

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Pencapaian	Target
1	≥ 75	16	70%	80%
2	< 75	7	30%	20%

Berdasarkan tabel di atas, hanya 16 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Jika dipersentasikan maka hanya 70% dari 23 siswa yang memenuhi kriteria penilaian. Indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu, apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai 80% dari jumlah

siswa. Oleh sebab itu, penelitian pada siklus I ini belum berhasil karena persentase yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan.

Selain itu, peneliti dan guru kelas juga mengamati dan membandingkan aktivitas guru dan siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran dengan aktivitas guru dan siswa yang diharapkan. Data pengamatan ini diperoleh dengan mengisi instrumen pengamatan dan menulis catatan lapangan siklus I (terlampir). Adapun data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 9
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Pertemuan	Persentase		Hasil Persentase	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	48,6%	44%	61,6%	58,2%
2	62,5%	57%		
3	73,6%	73,6%		

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata persentase keberhasilan penggunaan media audio visual dalam aktivitas guru sebesar 61,6% dan pada aktivitas siswa sebesar 58,2%.

d. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus I ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selama 3 kali pertemuan dan mendapatkan hasil data seperti di atas. Peneliti melakukan kegiatan refleksi bersama dengan guru kelas yang bertindak

sebagai kolaborator dan observer. Tujuan dari kegiatan ini adalah menganalisa keberhasilan dan membahas apa saja yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama siklus I, ditemukan keberhasilan dan kekurangan, baik dari aspek-aspek penilaian keterampilan menyimak maupun saat proses pembelajaran. Berikut keberhasilan dalam aspek penilaian keterampilan menyimak selama siklus I:

Tabel 10
Keberhasilan dalam Aspek Penilaian Keterampilan Menyimak Siklus I

No	Aspek	Keberhasilan	Persentase
1	Ingatan	Terdapat 13 siswa yang dapat menyebutkan nama tokoh dan latar yang terdapat dalam cerita dengan benar.	Sebanyak 56,52% siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh dan latar (waktu, tempat, suasana) yang terdapat dalam cerita sesuai dengan video cerita yang ditayangkan.
2	Pemahaman	Terdapat 15 siswa yang dapat menentukan tema, watak, dan isi cerita dengan benar.	Sebanyak 65,21% siswa dapat menentukan tema, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita, membedakan watak tokoh, dan menguraikan isi cerita secara singkat sesuai dengan cerita yang telah disimak.
3	Penerapan	Terdapat 15 siswa yang dapat menentukan amanat sesuai dengan cerita.	Sebanyak 65,21% siswa dapat menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.

4	Analisis	Terdapat 11 siswa yang dapat menuliskan kembali cerita yang disimak.	Sebanyak 47,82% siswa dapat menuliskan kembali cerita sesuai dengan cerita yang disimak.
---	----------	--	--

Adapun pelaksanaan penelitian pada siklus I yang perlu diperbaiki di siklus II, sebagai berikut:

Tabel 11
Kekurangan dalam Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Kekurangan Pada Siklus I	Perbaikan Pada siklus II
<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian tujuan pembelajaran belum dilakukan sepenuhnya. • Kurang mengkondisikan siswa dalam kegiatan belajar sehingga saat dibentuk kelompok, siswa terlihat sangat ramai dan kurang kondusif. • Tidak semua siswa mendengarkan penjelasan peneliti karena suara masih kurang tegas. • Kurang membimbing siswa untuk menyimak video sehingga masih ada siswa yang tidak tertib dan membuat gaduh. • Siswa masih kurang berani untuk menjawab pertanyaan lisan sehingga siswa saling tunjuk untuk menjawab. • Siswa terlihat kesulitan saat mengerjakan soal evaluasi karena video cerita yang ditayangkan cukup berat. • Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan mereka dalam mengerjakan latihan soal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. • Membentuk kelompok secara berbeda dengan cara berbeda di setiap pertemuan. • Mempertegas suara dan memberikan motivasi serta perhatian yang lebih agar siswa percaya diri serta fokus dalam menyimak video cerita. • Memberikan media audio visual berupa video cerita yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti menganalisis kekurangan-kekurangan yang muncul dalam siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II. Peneliti akan memberikan media audio visual berupa video cerita yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Pada siklus II, peneliti akan berusaha mempertegas suara dan memberikan motivasi serta perhatian yang lebih agar siswa percaya diri serta fokus dalam menyimak video cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan siklus I yang belum optimal dan belum mencapai target. Siklus II dilaksanakan selama 3 pertemuan.

Tabel 12
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan ke-	Jadwal	Alokasi Waktu
1	Sabtu, 13 Februari 2016	2 x 35 menit
2	Senin, 22 Februari 2016	
3	Kamis, 25 Februari 2016	

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan seluruh perencanaan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan berdasarkan pada refleksi yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II ini, semua

kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki dan disempurnakan. Peneliti menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk 3 pertemuan dalam siklus II dengan menyiapkan media audio visual berupa video cerita yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa yang bertemakan kehidupan sehari-hari.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan seperti yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada pukul 09.30 – 10.40 WIB, pertemuan kedua dilaksanakan pada pukul 07.50 – 09.00 WIB, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada pukul 09.30 – 10.40 WIB di ruang kelas. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas sebagai observer. Berikut adalah tindakan tiap pertemuan:

1. Siklus II Pertemuan 1

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2016

Waktu pelaksanaan : 09.30 – 10.40 WIB

a. Kegiatan awal

Peneliti memasuki kelas dengan mengucapkan salam, “Assalamualaikum wr. wb”. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyiapkan kondisi siswa untuk merapihkan barisan meja dan kursinya. Peneliti mengajak siswa berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua

kelas bernama Hafiz. Selanjutnya, peneliti melakukan absensi kehadiran siswa. Peneliti melakukan kegiatan apersepsi berupa tanya jawab dengan menanyakan kembali materi pada pertemuan siklus I, “Anak-anak, apakah kalian masih ingat materi yang sudah kita pelajari sebelumnya?” dan “Masih ingatkah kalian apa saja unsur-unsur yang terdapat dalam cerita?”. Siswa masih ingat dan menjawab dengan penuh semangat. Peneliti memberikan penguatan dengan memberikan pujian kepada seluruh siswa, “Hebat, kelas ini memang pintar-pintar”.

b. Kegiatan inti

Sebelum memulai kegiatan menyimak video cerita, peneliti bertanya kepada siswa, seperti “Apakah ada yang ingin bertanya tentang unsur-unsur cerita?”, “Apakah kalian sudah benar-benar paham?”, dan “Siapa yang belum paham tentang unsur-unsur cerita?”. Seluruh siswa menjawab sudah paham tentang materi unsur-unsur cerita. Setelah itu, peneliti mengarahkan perhatian siswa pada media audio visual yang ada di depan kelas. Siswa terlihat sangat antusias dan memperhatikan dengan seksama. Siswa mulai menyimak video cerita yang berjudul “Robotku dan Robotmu”.

Peneliti mengamati tingkah laku siswa saat menyimak dan observer melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah penayangan video, peneliti bertanya kepada siswa berkaitan dengan video cerita yang ditayangkan seperti, “Apa tema yang cocok untuk cerita yang sudah kalian tonton tadi?”, “Siapa saja tokoh yang ada di dalam cerita?”,

“Siapa yang bisa menyebutkan latar yang ada di dalam cerita?”, dan “Amanat apa yang bisa diambil dari cerita Robotku dan Robotmu?”. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik. Peneliti bertanya kembali, “Apakah ada yang belum paham tentang cerita tadi?”.



Gambar 15
Siswa menyimak video cerita “Robotku dan Robotmu”

Seluruh siswa menjawab sudah paham maka peneliti membentuk kelompok belajar untuk mengerjakan LKS dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang atau berpasangan. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan LKS tersebut. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada 5 kelompok yang berani melaporkan hasil diskusi dan membacakannya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil diskusi.



Gambar 16
Siswa mengerjakan LKS secara berpasangan

c. Kegiatan akhir

Peneliti memberikan latihan soal yang berkaitan dengan cerita Robotku dan Robotmu. Siswa mengerjakan latihan soal secara individu dan diberi waktu selama 20 menit untuk menyelesaikannya. Setelah selesai, siswa mengumpulkan latihan soal kepada peneliti. Siswa selalu diberikan latihan soal tiap pertemuan sebagai langkah tindak lanjut dari penggunaan media audio visual dan dapat melatih keterampilan menyimak serta mengikuti langkah-langkah penggunaan media audio visual yaitu: (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) tindak lanjut. Setelah itu, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan cerita yang telah dilaksanakan hari ini.



Gambar 17
Siswa mengerjakan latihan soal pada tiap pertemuan

Peneliti melakukan refleksi bersama siswa seperti, “Bagaimana perasaan kalian setelah menonton video cerita Robotku dan Robotmu?” dan “Apa yang boleh dicontoh dan tidak boleh dicontoh dari cerita tadi?”. Siswa menjawab, “Senang, Bu. Ceritanya bagus, Bu.” dan “Kita tidak boleh iri sama teman, harus bisa berbagi, dan gak boleh pelit”. Kemudian, peneliti bertanya kembali, “Ada yang bisa membedakan video cerita Robotku dan Robotmu dengan cerita yang sebelum-sebelumnya?”. Salah satu siswa menjawab, “Kalau cerita yang sekarang itu lebih ke kehidupan kita sehari-hari, Bu. Kalau yang kemarin-kemarin itu cerita zaman dulu. Cerita rakyat, Bu”. Peneliti setuju dengan jawaban siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Siklus II Pertemuan 2

Hari, Tanggal : Senin, 22 Februari 2016

Waktu pelaksanaan : 07.50 – 09.00 WIB

a. Kegiatan awal

Pertemuan di hari kedua dilaksanakan dengan peneliti mengucapkan salam “Assalamualaikum wr. wb”. Kemudian, peneliti melakukan pengecekan terhadap kesiapan belajar siswa dan mengabsensi kehadiran siswa. Setelah seluruh siswa siap untuk belajar, peneliti mengajak siswa untuk berdoa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melakukan kegiatan apersepsi seperti menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Kemudian, peneliti mengingatkan kembali kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada tiap pertemuannya yaitu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

b. Kegiatan inti

Pada pertemuan kedua ini, siswa menyimak tayangan video cerita tentang kehidupan sehari-hari yang berjudul “Berkelahi dengan Setan”. Peneliti bertanya, “Apa kalian sudah tahu cerita tentang Berkelahi dengan Setan?” dan siswa menjawab, “Belum. Kita aja baru denger judulnya sekarang, Bu”. Siswa terlihat tertarik dengan judul video cerita tersebut dan sangat antusias serta tidak sabar untuk menyimak video. Peneliti

mengarahkan siswa untuk fokus selama menyimak video, “Kalau begitu, perhatikan dan simak video ceritanya baik-baik ya”.



Gambar 18
Siswa menyimak video cerita “Berkelahi dengan Setan”

Selama kegiatan menyimak berlangsung, peneliti mengamati tingkah laku siswa dan observer melakukan pengamatan pada saat pembelajaran. Setelah penayangan video, peneliti dan siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan video cerita yang ditayangkan seperti, “Siapa yang berwatak tidak baik di dalam cerita Berkelahi dengan Setan?” dan “Apa yang perlu kita contoh dari video cerita tadi?”. Hampir semua siswa menjawab dengan baik. Kemudian, peneliti mengkonfirmasi kejadian-kejadian yang terdapat dalam video cerita agar siswa lebih jelas dalam memahami isi cerita tersebut. Setelah itu, peneliti membentuk 5 kelompok belajar untuk mengerjakan LKS yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa.

Secara bergantian, tiap kelompok melaporkan hasil diskusi yang terdapat pada LKS dengan membacakannya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil diskusi.

c. Kegiatan akhir

Peneliti memberikan latihan soal yang berkaitan dengan cerita Berkelahi dengan Setan. Siswa mengumpulkan hasil latihan soal kepada peneliti. Kemudian, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan cerita yang telah disimak hari ini. Peneliti melakukan refleksi bersama siswa dengan menanyakan apa yang siswa rasakan selama pembelajaran berlangsung seperti, “Anak-anak, bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari unsur-unsur cerita Berkelahi dengan Setan?”. Semua siswa menjawab, “Senang, Bu. Akhirnya Syam dan Dino berteman”. Pembelajaran telah selesai dan peneliti mengucapkan salam.

3. Siklus II Pertemuan 3

Hari, Tanggal : Kamis, 25 Februari 2016

Waktu pelaksanaan : 09.30 – 10.40 WIB

a. Kegiatan awal

Pertemuan di hari ketiga, peneliti memasuki kelas dan mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyiapkan kondisi siswa dan mengajak siswa untuk merapihkan barisan meja dan kursi. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk berdoa

agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal dan dilanjutkan dengan mengabsensi kehadiran siswa. Peneliti mengkondisikan kembali dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa seperti menanyakan kembali materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang unsur-unsur cerita.

b. Kegiatan inti

Pertemuan ketiga ini adalah penilaian di akhir siklus II. Kegiatan inti siswa pada pertemuan ini sama dengan kegiatan pada pertemuan 1 dan 2. Setiap pertemuan, peneliti memberikan video cerita yang berbeda lalu memberikan soal untuk melatih keterampilan menyimak siswa. Pada pertemuan di akhir siklus II, peneliti memberikan video cerita yang berjudul, "Mona Suka Jajan".



Gambar 19
Siswa menyimak video cerita "Mona Suka Jajan"

Peneliti memberikan LKS dan soal latihan secara rutin pada pertemuan 1 dan 2 agar dapat membantu dan memperlancar siswa dalam mengerjakan soal evaluasi pada akhir siklus. Pada tiap pertemuan, peneliti mengamati tingkah laku siswa saat menyimak dan observer melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah penayangan video, peneliti dan siswa melakukan tanya jawab berkaitan dengan video cerita yang ditayangkan seperti, “Siapa tokoh utama dalam cerita Mona Suka Jajan?” dan “Bagaimana sikap Mona kepada teman-temannya?”. Kemudian, peneliti mengkonfirmasi kejadian-kejadian yang terdapat dalam video agar siswa lebih jelas dalam memahami isi video cerita tersebut. Peneliti membentuk 5 kelompok belajar untuk mengerjakan LKS dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa. Secara bergantian, tiap kelompok melaporkan hasil diskusi yang terdapat pada LKS dengan membacakannya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan berdasarkan hasil diskusinya.



Gambar 20
Siswa bersama kelompoknya mengerjakan LKS

c. Kegiatan akhir

Peneliti memberikan soal evaluasi di akhir siklus II kepada siswa. Siswa mengerjakan latihan soal secara individu dan diberi waktu selama 20 menit untuk menyelesaikannya. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil soal evaluasi kepada peneliti.



Gambar 21
Siswa mengerjakan soal evaluasi pada siklus II

Kemudian, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan cerita yang telah disimak hari ini. Peneliti melakukan refleksi bersama siswa dengan memberikan pertanyaan seperti “Sifat apa yang dimiliki tokoh utama dalam cerita tadi?”, “Apakah sifat tokoh utama boleh kita tiru?”, dan “Bagaimana soal evaluasi yang kalian kerjakan, sulit atau mudah?”. Siswa menjawab, “Sifat tokoh utamanya itu boros dan suka jajan, Bu. Kita tidak boleh meniru orang yang boros. Soal yang tadi dikerjakan mudah, Bu”. Pembelajaran pada siklus II telah selesai dan peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas V SDI Mubasysyirin Jakarta Selatan yang berperan sebagai kolaborator dan observer. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengamati sejauh mana peningkatan keterampilan menyimak siswa setelah digunakannya media audio visual dalam pembelajaran. Berdasarkan tindakan penelitian pada pertemuan ketiga siklus II, didapat data hasil evaluasi keterampilan menyimak yang diperiksa oleh peneliti dan guru kelas sebagai observer (terlampir) dengan kriteria penilaian 75. Persentase keterampilan menyimak siswa yang telah memenuhi dan belum memenuhi kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 13
Data Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak menggunakan Media Audio Visual Siklus II

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Pencapaian	Target
1	≥ 75	21	91%	80%
2	< 75	2	9%	20%

Berdasarkan tabel di atas, 21 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 , sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Jika dipersentasikan menjadi 91% dan 2 siswa yang mendapat nilai < 75 yang jika dipersentasikan menjadi 9%. Jumlah tersebut telah melampaui target atau indikator keberhasilan yang

ditentukan dalam penelitian ini yaitu 80%. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II.

Selain itu, peneliti dan guru kelas juga mengamati dan membandingkan aktivitas guru dan siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran dengan aktivitas guru dan siswa yang diharapkan. Pengamatan kembali dilaksanakan pada saat siklus berlangsung oleh observer dengan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa yang berisikan masing-masing 18 butir pernyataan. Adapun data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 14
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Pertemuan	Persentase		Hasil Persentase	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	82%	82%	85%	88%
2	83%	90%		
3	90%	91,7%		

Hasil dari instrumen pengamatan aktivitas guru siklus II meningkat 23,4% menjadi 85% dari siklus I sebesar 61,6%, peningkatan juga terjadi pada tindakan siswa pada siklus II yang meningkat sebanyak 29,8% yaitu sebesar 88% dari siklus I yang hanya sebesar 58,2%. Selain menggunakan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dinilai oleh observer, peneliti juga membuat catatan lapangan siklus II (terlampir). Hasil pengamatan dan catatan lapangan di kelas menjadi pedoman untuk refleksi.

Peneliti dan observer berkolaborasi untuk memonitor pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama pertemuan 1 sampai dengan 3 pada siklus II ini.

d. Refleksi

Peneliti melakukan kegiatan refleksi bersama guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator dan observer. Tujuan dari kegiatan ini adalah menganalisa ketercapaian dan faktor penyebab tidak tercapainya tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, penelitian tindakan kelas pada siklus II ini sudah optimal. Penggunaan media audio visual berupa video sebagai media belajar dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penggunaan media audio visual berupa video dapat mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran siswa sehingga siswa dituntut untuk fokus selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak kesulitan untuk mengungkapkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita. Siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam tiap aspek kriteria penilaian menyimak.

Tabel 15
Keberhasilan dalam Keterampilan Menyimak Siklus II

No	Aspek	Keberhasilan	Persentase
1	Ingatan	Terdapat 22 siswa yang dapat menyebutkan nama tokoh dan latar yang terdapat dalam cerita dengan benar.	Sebanyak 95,65% siswa dapat menyebutkan nama-nama tokoh dan latar (waktu, tempat, suasana) yang terdapat dalam cerita sesuai dengan video cerita yang ditayangkan.
2	Pemahaman	Terdapat 19 siswa yang dapat menentukan tema, watak, dan isi cerita dengan benar.	Sebanyak 82,60% siswa dapat menentukan tema, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita, membedakan watak tokoh, dan menguraikan isi cerita secara singkat sesuai dengan cerita yang telah disimak.
3	Penerapan	Terdapat 13 siswa yang dapat menentukan amanat sesuai dengan cerita.	Sebanyak 56,52% siswa dapat menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.
4	Analisis	Terdapat 20 siswa yang dapat menuliskan kembali cerita yang disimak.	Sebanyak 86,95% siswa dapat menuliskan kembali cerita sesuai dengan cerita yang disimak.

Sedangkan selama proses pembelajaran terdapat beberapa temuan yang meliputi: (1) dalam proses pembelajaran, peneliti sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas yang membuat siswa dapat memahami kegiatan yang akan dilakukan tiap pertemuan; (2) peneliti memberikan

perhatian menyeluruh kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif; (3) dapat membuat siswa menjadi tertib dan konsentrasi selama proses menyimak; (4) siswa memahami video cerita yang ditayangkan; (5) siswa menjadi lebih fokus dan konsentrasi saat mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh peneliti; (6) kepercayaan diri siswa semakin meningkat saat mengerjakan soal evaluasi tanpa harus banyak bertanya.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keberhasilan dalam tes keterampilan menyimak sebanyak 21 siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 . Jika dipersentasikan menjadi 91%. Data pengamatan aktivitas peneliti sebagai guru yang diamati oleh observer pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 85%. Sedangkan, data hasil pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh observer sebesar 88%.

Hasil data penelitian tersebut diperoleh berdasarkan pada pemeriksaan keabsahan data. Peneliti melakukan konsultasi dengan ahli bahasa dan guru kelas yang bertindak sebagai observer dengan tujuan mendapatkan keabsahan data penelitian. Data penelitian terdiri dari data hasil tes, yaitu tes evaluasi keterampilan menyimak dan data proses yaitu pengamatan tindakan guru dan siswa menggunakan media audio visual. Data hasil tes didapatkan dengan cara melakukan tes evaluasi keterampilan menyimak pada setiap siklus. Data hasil tes sah dan valid karena data diperoleh dari instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli bahasa.

Pemeriksaan keabsahan data proses dilakukan dengan meminta bantuan guru kelas yang bertindak sebagai observer. Setiap melakukan tindakan, observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran hingga siklus berakhir yang berpedoman pada instrumen pengamatan (non tes) yang telah diuji validasi oleh ahli. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan peneliti sudah sesuai atau belum dengan butir-butir pernyataan pada instrumen pengamatan. Selain data proses pembelajaran yang didapat dari instrumen pengamatan, peneliti juga menyertakan dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran untuk membuktikan bahwa penelitian benar-benar dilakukan.

Selanjutnya, keabsahan data juga diperiksa melalui triangulasi yaitu membandingkan kesesuaian data yang telah diperoleh. Penelitian ini menunjukkan data yang diperoleh tidak bertentangan dengan data hasil tes siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran seperti tertarik dan fokus dalam menyimak video cerita dapat mempengaruhi siswa dalam menjawab soal tentang cerita yang disimaknya sehingga perolehan nilai siswa meningkat.

C. Hasil Tindakan Penelitian

1. Data Hasil Siklus I

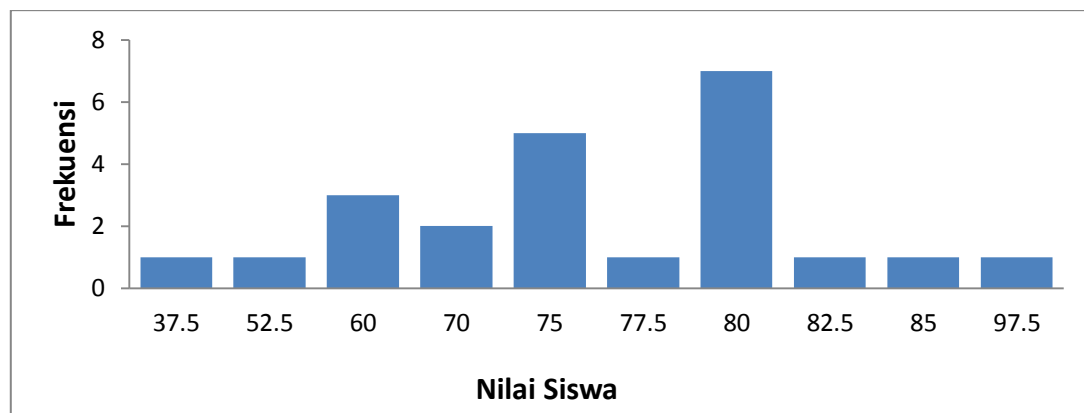
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, dapat diketahui data hasil penilaian keterampilan menyimak pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai 37,5 sebanyak 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai 52,5 sebanyak 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 3 siswa, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 2 siswa, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 5 siswa, siswa yang memperoleh nilai 77,5 sebanyak 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 7 siswa, siswa yang memperoleh nilai 82,5 sebanyak 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 1 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai 97,5 sebanyak 1 siswa. Sehingga dapat diperoleh nilai terendah pada siklus I adalah 37,5 dan nilai tertinggi pada siklus I adalah 97,5. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas pada siklus I adalah sebesar 73, nilai tengah 75 dan nilai yang sering muncul adalah 80. Untuk lebih jelas hasil analisis data dari siklus I, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siklus I

No	Nilai	Frekuensi
1	37,5	1
2	52,5	1
3	60	3
4	70	2
5	75	5

6	77,5	1
7	80	7
8	82,5	1
9	85	1
10	97,5	1
Jumlah		23
Rata-rata Nilai		73,4
Pencapaian Nilai ≥ 75		16
Persentase Nilai ≥ 75		70%

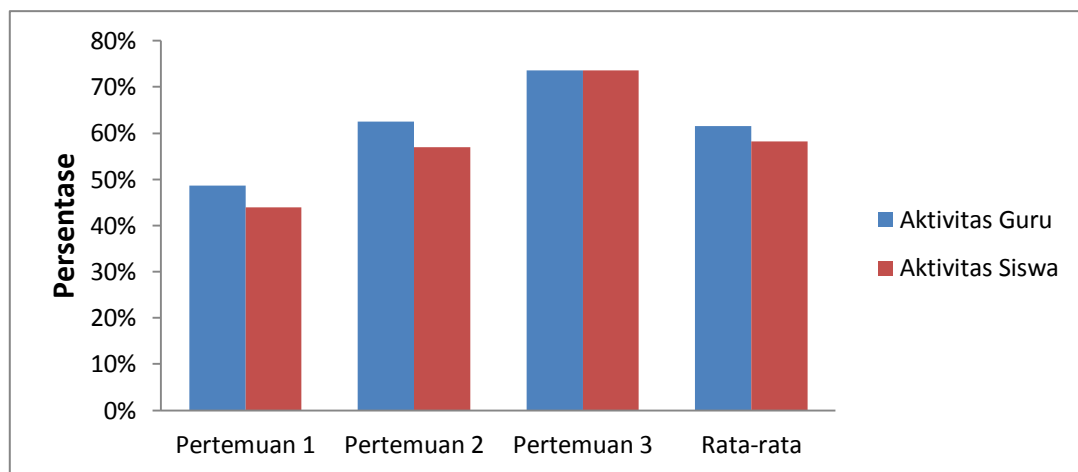
Persentase hasil tes keterampilan menyimak pada siklus I mencapai 70% atau 16 siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 , berikut gambar grafik:



Grafik 1
Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siklus I

Data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang diperoleh peneliti dari pengamatan observer diambil selama pembelajaran berlangsung. Data pengamatan aktivitas berfungsi untuk memantau aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan media audio visual. Pada siklus I pertemuan 1, data pengamatan aktivitas peneliti sebagai guru

yang diamati oleh observer mendapatkan persentase sebesar 48,6%, pada pertemuan 2 sebesar 62,5%, dan pada pertemuan 3 sebesar 73,6%. Setelah dirata-rata, persentase data pengamatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 61,6%. Sedangkan, data hasil pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh observer pada siklus I pertemuan 1 sebesar 44%, pada pertemuan 2 sebesar 57%, dan pada pertemuan 3 sebesar 73,6%. Setelah dirata-rata, persentase data pengamatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,2% dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 2
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Berdasarkan data pengamatan aktivitas, terlihat ada kekurangan dan tindakan yang belum dilaksanakan dengan optimal saat siklus I berlangsung sehingga hasil keterampilan menyimak siswa masih rendah. Kekurangan tersebut didiskusikan bersama observer agar dapat diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II.

2. Data Hasil Siklus II

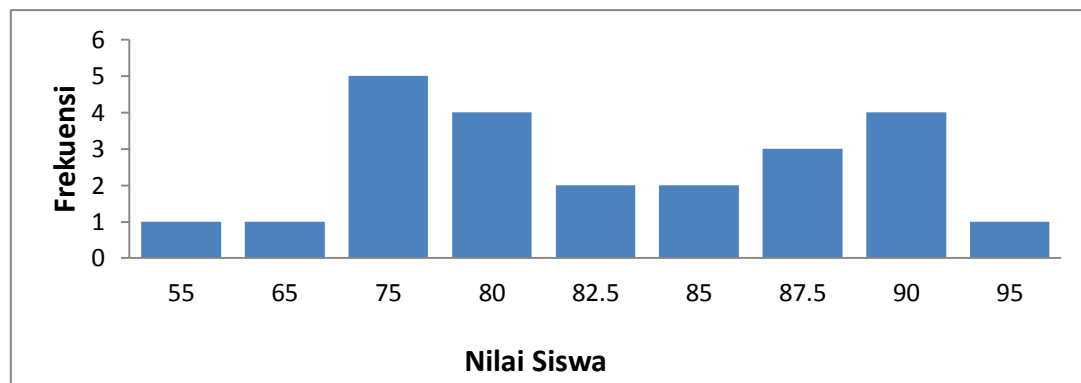
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, dapat diketahui data hasil penilaian keterampilan menyimak pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 5 siswa, siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 4 siswa, siswa yang memperoleh nilai 82,5 sebanyak 2 siswa, siswa yang memperoleh nilai 85 sebanyak 2 siswa, siswa yang memperoleh nilai 87,5 sebanyak 3 siswa, siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 4 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai 95 sebanyak 1 siswa. Sehingga dapat diperoleh nilai terendah pada siklus I adalah 55 dan nilai tertinggi pada siklus I adalah 95. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas pada siklus I adalah sebesar 81, nilai tengah 82 dan nilai yang sering muncul adalah 75. Untuk lebih jelas hasil analisis data dari siklus II, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17
Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1	55	1
2	65	1
3	75	5
4	80	4
5	82,5	2
6	85	2
7	87,5	3
8	90	4
9	95	1

Jumlah	23
Rata-rata Nilai	81,2
Pencapaian Nilai ≥ 75	21
Persentase Nilai ≥ 75	91%

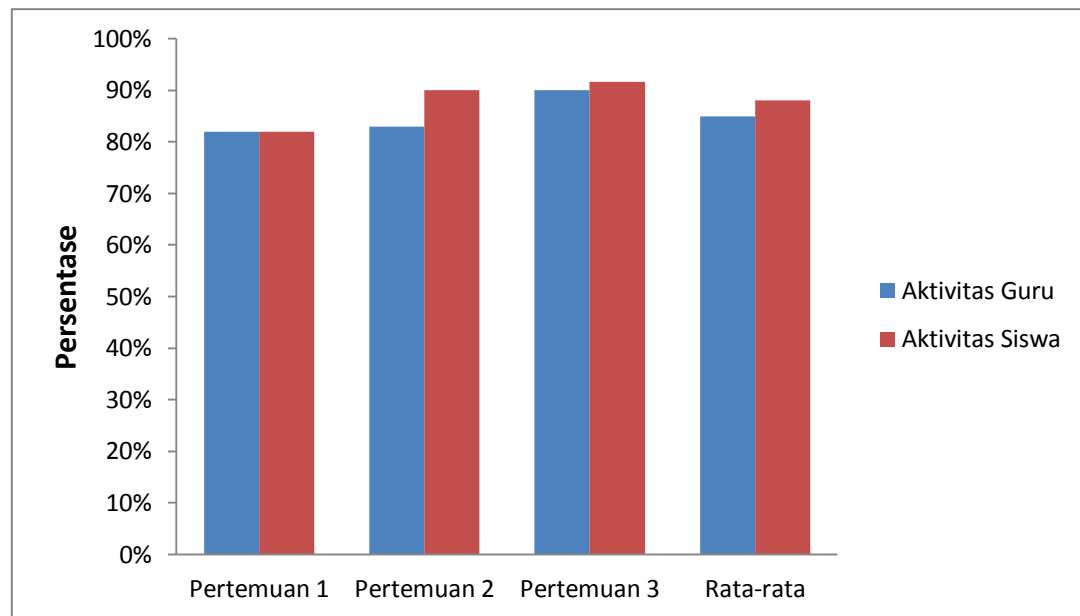
Persentase keterampilan menyimak pada siklus II meningkat sebesar 21% dari siklus I menjadi 91% dan siswa yang telah mencapai ≥ 75 bertambah menjadi 21 siswa, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 3
Hasil Tes Keterampilan Menyimak Siklus II

Data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang diperoleh peneliti dari pengamatan observer diambil selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus II pertemuan 1, data pengamatan aktivitas peneliti sebagai guru yang diamati oleh observer mendapatkan persentase sebesar 82%, pada pertemuan 2 sebesar 83%, dan pada pertemuan 3 sebesar 90%. Setelah dirata-rata, persentase data pengamatan aktivitas guru pada siklus II sebesar 85%. Sedangkan, data hasil pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh observer pada siklus II pertemuan 1 sebesar 82%, pada pertemuan 2

sebesar 90%, dan pada pertemuan 3 sebesar 91,7%. Setelah dirata-rata, persentase data pengamatan aktivitas siswa pada siklus II sebesar 88% dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan data pengamatan, terlihat banyak kemajuan dibandingkan dengan siklus I. Beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I, sudah diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Penggunaan media audio visual juga menjadi lebih optimal sehingga hasil tes keterampilan menyimak siswa meningkat dan dapat melebihi target yang ditetapkan.

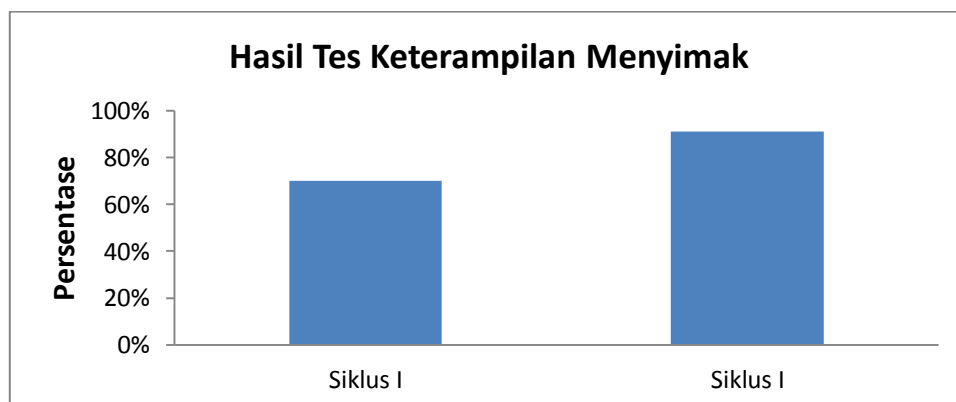
D. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil penelitian diperoleh setelah melakukan penelitian dan menganalisis data dengan merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Data-data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil analisis data dapat menunjukkan perubahan yang terjadi setelah pemberian tindakan pada penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data keterampilan menyimak sebagai berikut:

Tabel 18
Data Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak menggunakan Media Audio Visual Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Siswa	Siklus I	Siklus II
1	≥ 75	70%	91%
2	< 75	30%	9%

Berikut adalah grafik hasil penilaian keterampilan menyimak siswa berdasarkan tabel di atas:



Grafik 5
Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDI Mubasysyirin Jakarta Selatan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I belum mencapai kriteria sehingga peneliti dan observer memutuskan untuk melaksanakan siklus II dengan melakukan perbaikan pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Pada siklus II, hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil ini membuktikan terjadinya peningkatan keterampilan menyimak siswa. Peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas V SDI Mubasysyirin Jakarta Selatan sebesar 21% dari siklus I sebesar 70% menjadi 91% pada siklus II. Adapun data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

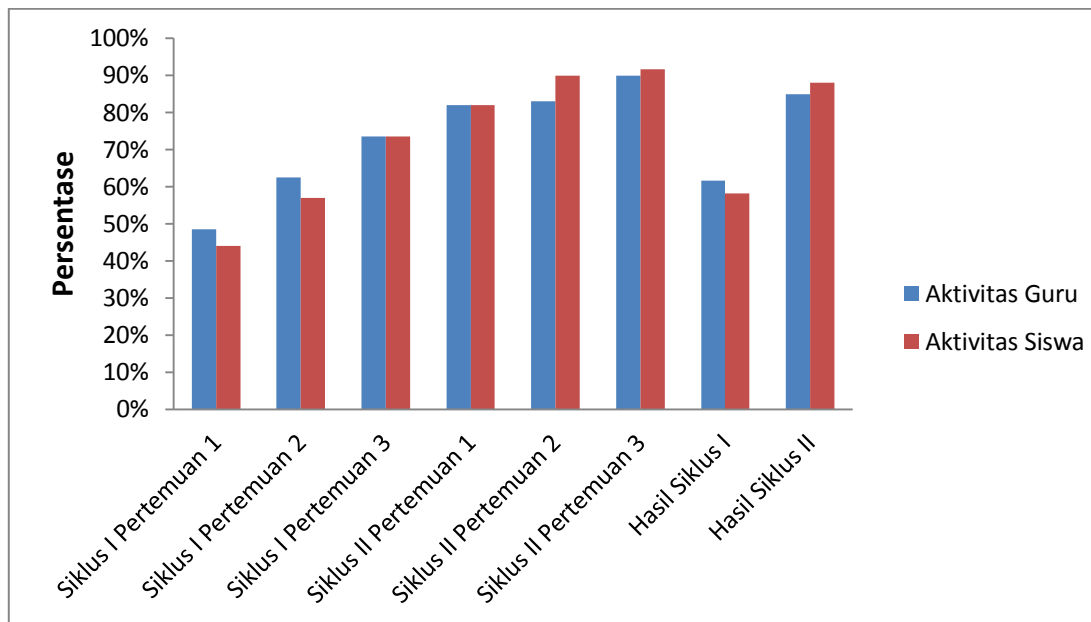
Tabel 19
Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase		Hasil Persentase	
		Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
I	1	48,6%	44%	61,6%	58,2%
	2	62,5%	57%		
	3	73,6%	73,6%		
II	1	82%	82%	85%	88%
	2	83%	90%		
	3	90%	91,7%		

Berikut perhitungan hasil persentase pengamatan aktivitas guru dan siswa:

$$\text{Hasil Persentase per Siklus} = \frac{\text{Pertemuan 1} + \text{Pertemuan 2} + \text{Pertemuan 3}}{3}$$

Berdasarkan tabel di atas, ada peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media audio visual di setiap siklus. Berikut grafik hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media audio visual pada siklus I dan siklus II:



Grafik 6
Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Pada siklus I, persentase rata-rata keberhasilan penerapan aktivitas guru mencapai 61,6%, kemudian meningkat menjadi 85% pada siklus II. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 58,2% dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, membuktikan bahwa media audio visual yang digunakan peneliti untuk

meningkatkan keterampilan menyimak siswa di kelas V SDI Mubasysyirin Jakarta Selatan sudah tepat dan berhasil.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SDI Mubasysyirin Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka akan dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Pada Siklus I, siswa terlihat sangat antusias di awal pembelajaran namun siswa masih terlihat kurang tertib saat menyimak video. Ada siswa yang membuat gaduh dan berkomunikasi dengan siswa lain saat kegiatan menyimak video cerita berlangsung. Siswa belum memberikan perhatian penuh pada media audio visual. Siswa juga kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu, pengerjaan LKS masih kurang teliti. Peneliti juga masih membantu beberapa kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan LKS. Siswa masih ribut dengan teman kelompoknya saat pengerjaan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung ketika mengerjakan latihan soal individu dari peneliti. Hal ini menyebabkan hasil tes keterampilan menyimak pada siklus I masih belum mencapai target.

Pada siklus II, peneliti bersama observer melakukan berbagai cara dan perbaikan seperti menggunakan media audio visual berupa video cerita dengan tema cerita yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa yaitu

cerita anak tentang kehidupan sehari-hari. Penayangan video ini menjadi efektif karena siswa lebih fokus dan dapat menerima jalan cerita yang ditayangkan. Peneliti membentuk kelompok dengan cara berhitung yang tiap pertemuannya membentuk anggota kelompok berbeda sehingga siswa tidak merasa bosan. Hal ini membuat hasil diskusi kelompok menjadi lebih baik. Seluruh anggota kelompok ikut serta mengerjakan dan fokus dalam mengerjakan LKS. Pada siklus II juga terjadi peningkatan data hasil tes evaluasi dan data tindakan.

Peningkatan ini juga membuat target yang peneliti harapkan dapat tercapai. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari setiap siklusnya. Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I, pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio visual berupa video, jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 adalah 16 orang atau 70%. Pada siklus II, jumlah siswa yang mendapat ≥ 75 adalah 21 orang atau 91%. Berdasarkan analisis data penelitian tes evaluasi selama dua siklus, kriteria keberhasilan telah tercapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Oleh karena itu, peneliti bersama observer menyepakati bahwa penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena penelitian ini sudah berhasil.

Uraian di atas membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Selain itu, media audio visual

juga dapat membuat siswa lebih paham tentang suatu cerita, materi, atau konsep yang akan dipelajari.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini sudah sebaik dan semaksimal mungkin namun peneliti menyadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan akibat segala keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan pada siswa kelas V SDI Mubasysyirin Jakarta Selatan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain karena setiap populasi memiliki perbedaan usia, karakter, suasana, dan memiliki kondisi lingkungan sekolah yang berbeda.
2. Subjek penelitian, yakni siswa kelas V SDI Mubasysyirin Jakarta Selatan belum lama dan terbiasa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual dikarenakan fasilitas yang menunjang baru tersedia sekitar beberapa bulan yang lalu. Hal tersebut menuntut peneliti dan guru kelas untuk selalu membimbing dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.